



## PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

### Pengembangan Model pembelajaran Kontekstual pada Penggunaan Huruf Kapital dalam Teks Cerita pendek

Eka Nurjamilah<sup>1</sup>, Seni Apriliya<sup>2</sup>, Kosasih<sup>3</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: ekanurjamilah1@gmail.com<sup>1</sup>, seni\_apriliya@upi.edu<sup>2</sup>, ekos\_kosasih@yahoo.com<sup>3</sup>

#### Abstract

The study was based on the results of the preliminary study that had been carried out by the researcher. The full knowledge of capital letters is not owned by students because of learning barriers in determining the use of capital letters (people's names, religious names, and God's names). This was after a preliminary study that teachers used with lecture methods. Therefore, do development of learning models. The purpose of this study is to overcome learning barriers that occur in students. The research method used in this study was Didactical Design Research (DDR), which consists of three stages, namely the analysis of the didactical situation. metapedadidaktik analysis; retrospective analysis by correlating the analysis results of the didactical situation hypothesis with the results of the metapedadidaktik analysis. The data collection technique used are the interviews, tests, observations and, questionnaires,. The process of didactic design development in the form of learning model implemented in SDN Cibeureum. Didactical design was developed by taking into account the Contextual Teaching and Learning components namely konstruktivisme, inquiry, questioning, learning community, modeling, reflection, and authentic assesment. as well as teacher and student expectations information related to the lesson learned. This study generated data on the students' learning obstacle in the learning the use of capital letters didactical design to overcome the learning obstacle in the the learning the use of capital letters, and the implementation.

**Keywords:** Learning Model, Didactical Design Research, The Use Of Capital Letters, Contextual Teaching And Learning.

#### Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti. Pengetahuan penggunaan huruf kapital secara utuh belum dimiliki siswa karena adanya hambatan belajar dalam menentukan penggunaan huruf kapital (nama orang, nama agama, dan nama Tuhan). Ini setelah dilakukannya studi pendahuluan bahwa guru menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu, dilakukkannlah pengembangan model pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengatasi hambatan belajar yang terjadi pada siswa. Peneliti menyusun sebuah pengembangan model pembelajaran kontekstual yang dapat mengurangi hambatan belajar siswa terkait pembelajaran penggunaan huruf kapital. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Didactical Design Research* (DDR) yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu analisis situasi didaktis sebelum pembelajaran, analisis metapedadidaktik; analisis retrospektif dengan mengaitkan hasil analisis situasi didaktis hipotesis dengan hasil analisis metapedadidaktik. Teknik Pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, tes, observasi, dan angket. Proses pengembangan model pembelajaran dilaksanakan di SDN Cibeureum. Pengembangan model pembelajaran dikembangkan dengan memperhatikan komponen pembelajaran kontekstual (konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, penilaian), serta informasi harapan guru dan siswa terkait pembelajaran yang dilaksanakan. Penelitian ini menghasilkan data mengenai hambatan belajar siswa pada materi penggunaan huruf kapital dalam teks cerita pendek. Pengembangan model pembelajaran dapat mengatasi hambatan belajar siswa pada materi penggunaan huruf kapital dalam teks cerita pendek dan implementasinya.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, *Didactical Design Research*, Penggunaan Huruf Kapital, Pembelajaran Kontekstual.

#### PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa

berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya

kesastraan manusia Indonesia. Kegiatan menulis harus dilakukan dengan baik dan benar, sesuai dengan situasi dan kondisi pemakaian serta mematuhi kaidah bahasa yang berlaku. Bentuk tulisan yang baik memperhatikan penulisan huruf, penggunaan tanda baca dan lain-lain.

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 24 tahun 2014 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 di pendidikan dasar dan menengah untuk kelas II sekolah dasar, kompetensi Dasar 3.10 dan 4.10 yaitu berikut ini.

3.10 Mencermati penggunaan huruf kapital (nama Tuhan, nama orang, nama agama), serta tanda titik dan tanda tanya dalam kalimat yang benar.

4.10 Menulis teks dengan menggunakan huruf kapital (nama Tuhan, nama agama, nama orang), serta tanda titik dan tanda tanya pada akhir kalimat dengan benar.

Penggunaan huruf kapital sering dijumpai dalam sebuah teks, salah satunya teks cerita pendek. Kosasih (2013, hlm. 111) bahwa cerita pendek yakni cerita yang menurut wujudnya berbentuk pendek. Sejalan dengan pernyataan Oman dan Khambali (2017, hlm, 301) menyatakan bahwa teks cerita pendek adalah cerita atau kisah pendek dengan jumlah kata kurang dari 10000 dengan memberikan kesan tunggal dan ceritanya terpusat pada satu tokoh.

Salah satu unsur yang dapat dilakukan untuk melakukan proses pembelajaran

penggunaan huruf kapital oleh guru kepada siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah sebagai suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa (Sofan Amri, 2013, hlm. 3).

Proses pembelajaran selama ini masih didominasi oleh guru sehingga belum memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikir. Keberhasilan proses pembelajaran dalam membentuk sikap ilmiah siswa tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat bertujuan untuk menciptakan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga siswa dapat meraih hasil belajar yang optimal. Model pembelajaran sebagai *blueprint* yang dapat dipergunakan untuk membimbing guru di dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran.

Dalam sebuah pembelajaran tidak terlepas dari model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran penggunaan huruf kapital adalah model kontekstual. Model kontekstual dikembangkan dari Kokom Komalasari

(2015) yang bertujuan untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata siswa. Langkah pembelajaran dalam model kontekstual diawali dengan konstruktivisme, pemodelan, bertanya, masyarakat belajar, menemukan, penilaian dan refleksi. Dalam ketujuh tahap pembelajaran tersebut, memungkinkan munculnya sikap ilmiah siswa.

Indiastuti (2016, hlm. 15) berpendapat bahwa 'model kontekstual mampu mengembangkan pemikiran siswa terhadap materi pembelajaran'. Hal ini sejalan dengan pendapat Hardiyanta (2013, hlm. 32) yang menyebutkan bahwa 'model kontekstual berusaha melibatkan siswa untuk mempelajari materi yang dikaitkan dengan keseharian siswa.

(Elaine, 2014, hal. 67) pembelajaran kontekstual adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka.

Selain itu, model pembelajaran kontekstual dapat mengatasi hambatan belajar siswa yang disebabkan dari banyak guru yang sangat menekankan pembelajaran pada faktor ingatan, , dan fokus penyajian dengan ceramah.

Sehingga, dengan adanya model pembelajaran kontekstual merupakan wadah bagi siswa untuk mencari tahu dan mampu memiliki pengetahuan melalui latihan kegiatan kelompok dan penemuan dalam tahapan model pembelajaran kontekstual.

Berlandaskan latar belakang masalah yang telah diuraikan oleh peneliti, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana hambatan belajar pada penggunaan huruf kapital dalam teks cerita pendek di sekolah dasar?

1) Bagaimana pengembangan model pembelajaran kontekstual pada penggunaan huruf kapital dalam teks cerita pendek di sekolah dasar yang mampu mengatasi hambatan belajar siswa?

2) Bagaimana implementasi pengembangan model pembelajaran kontekstual pada penggunaan huruf kapital dalam teks cerita pendek di sekolah dasar?

1) Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Mendeskripsikan hambatan belajar yang muncul pada penggunaan huruf kapital dalam teks cerita pendek.

2) Mendeskripsikan pengembangan model pembelajaran kontekstual pada penggunaan huruf kapital dalam teks cerita pendek di sekolah dasar yang mampu mengatasi hambatan belajar siswa.

3) Mendeskripsikan implementasi pengembangan model pembelajaran kontekstual pada penggunaan huruf kapital dalam teks cerita pendek di sekolah dasar.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan terhadap ilmu pendidikan khususnya mengenai model pembelajaran kontekstual. Sedangkan, secara praktis penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai model pembelajaran kontekstual kepada guru yang dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan proses pembelajaran.

Sikap ilmiah sangat penting dimiliki dan dikembangkan sejak usia dini. Suryani (2016, hlm. 13) menyebutkan bahwa sikap ilmiah adalah 'sikap atau tindakan yang harus muncul dalam diri siswa yang dilandasi oleh pengalaman dan wawasan dalam berinteraksi dengan fenomena-fenomena yang baru seperti sikap seorang ilmuwan dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan pengetahuan'.

Tujuan pembelajaran kontekstual yaitu membekali siswa berupa pengetahuan dan keterampilan yang lebih nyata. Sehingga melalui pembelajaran ini siswa dapat membuat hubungan antara pengetahuan sebelumnya dengan aplikasi dalam kehidupan mereka di masyarakat.

Sejalan dengan teori konstruktivisme, belajar merupakan proses aktif belajar mengkonstruksi arti (Suparno, 2011, hlm. 61). Belajar merupakan proses mengasimilasikan dan menghubungkan sesuatu yang dipelajari dengan sesuatu yang sudah dimiliki. Hal ini berpengaruh terhadap pegertian mengajar. Bagi kaum konstruktivis, mengajar adalah berpartisipasi dengan siswa dan memfasilitasinya "...dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mempertanyakan kejelasan, bersikap kritis dan mengadakan justifikasi." (Suparno, 2011, hlm. 62). Selain itu, agar berjalan lebih produktif dan bermakna pembelajaran kontekstual dapat dilaksanakan tanpa harus mengubah kurikulum dan tatanan yang ada.

Tugas guru dalam pembelajaran kontekstual yaitu membimbing siswa mencapai tujuannya. Guru lebih banyak berurusan dengan setrategi daripada informasi. Guru mengelola sebuah kelas sebagai sebuah tim yang bekerjasama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas. Pengetahuan dan keterampilan yang baru datang dari 'menemukan sendiri' bukan dari 'apa kata guru'. Itulah peran guru di kelas dalam pembelajaran kontekstual.

Mengacu kepada langkah-langkah pembelajaran pembelajaran kontekstual yang telah dipaparkan sebelumnya, Pengembangan Langkah-langkah model pembelajaran kontekstual dalam

pembelajaran dapat dilakukan dalam pembelajaran penggunaan huruf kapital berikut ini.

- 1) Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna dengan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang harus dimilikinya. Melalui kegiatan apersepsi tentang penggunaan huruf kapital (nama orang, nama agama, dan nama Tuhan) dalam teks cerita pendek.
- 2) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya. Media yang digunakan dalam tahap ini yaitu kartu cerdas berisi gambar dan tulisan. Gambar sebagai ilustrasi penggunaan huruf kapital sedangkan kata dibelakang gambar sebagai latihan menulis dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dalam sebuah teks cerita pendek.
- 3) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penggunaan huruf kapital khususnya dalam penggunaan nama orang, nama agama, dan nama Tuhan dalam teks cerita pendek.
- 4) Menciptakan masyarakat belajar, seperti melakukan kegiatan kelompok berdiskusi, Tanya jawab, dan lain sebagainya. Ini dilakukan agar siswa bisa berdiskusi

tentang penggunaan huruf kapital dalam teks cerita pendek.

- 5) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan menemukan untuk semua topik yang diajarkan. Kegiatan ini dilakukan dengan bantuan pengembangan bahan ajar berupa *booklet*. *Booklet* menyajikan sebuah materi penggunaan huruf kapital dalam teks cerita pendek. Siswa harus menemukan sendiri atau dengan cara bekerja sama dalam belajar huruf kapital melalui *booklet* tersebut.
- 6) Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa mengenai penggunaan huruf kapital dalam teks cerita pendek.
- 7) Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan mengulas kembali pembelajaran penggunaan huruf kapital nama orang, nama agama, dan nama Tuhan dalam teks cerita pendek.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan yaitu *Didactical Design Research* (DDR) melalui pendekatan kualitatif. DDR merupakan metode penelitian yang "... terdapat penekanan pada aspek didaktis dalam perancangan pembelajaran..." (Lidinillah, 2012, hlm. 16). Tujuan dari Desain pembelajaran ini untuk meminimalkan hambatan belajar dalam pembelajaran.

Metode DDR ini tepat digunakan dalam meminimalkan hambatan belajar siswa. Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya berdasarkan studi pendahuluan yang ditemukan oleh peneliti di lapangan yaitu hambatan belajar yang dialami siswa pada pembelajaran penggunaan huruf kapital akibat dari cara mengajar guru yang kurang tepat dalam memilih model pembelajaran.

DDR memiliki beberapa tahapan. Menurut Suryadi (2013, hlm. 12), tahapan-tahapan tersebut diantaranya berikut ini.

- (1) Analisis situasi didaktis sebelum pembelajaran yang wujudnya berupa Desain Didaktis Hipotesis termasuk ADP,
- (2) Analisis metapedadidaktik, dan
- (3) Analisis retrospektif yakni analisis yang mengaitkan hasil analisis situasi didaktis hipotesis dengan hasil analisis metapedadidaktik.

Dari tahapan-tahapan yang telah disebutkan, maka tahapan penelitian desain pembelajaran diawali dengan analisis situasi pembelajaran yang akan diteliti, hasilnya akan menemukan sebuah hambatan belajar siswa. Kemudian peneliti merancang sebuah desain pembelajaran sesuai dengan hambatan belajar yang dialami siswa dengan memperhatikan Hubungan Didaktis (HD), Hubungan Pedagogis (HP), dan Antisipasi

Didaktis Pedagogis (ADP). Dalam desain pembelajaran, dibuat juga prediksi respons siswa untuk mengatasi permasalahan lain yang mungkin timbul.

Subjek penelitian sebagai sumber data untuk penelitian yang akan dilakukan yaitu guru dan siswa kelas II di SDN 2 Sindangpalay Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya dan SDN Cibeureum Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. Pemilihan guru dan siswa kelas II sebagai subjek penelitian dipertimbangkan akan menambah informasi mengenai hambatan belajar yang dialami siswa pada pembelajaran penggunaan huruf kapital.

Teknik pengambilan sampel untuk sumber data penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 218-219) "*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan "*Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar." *Purposive sampling* akan digunakan untuk memilih narasumber penelitian yaitu guru SDN 2 Sindangpalay Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya dan siswa kelas II SDN Cibeureum Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. *Snowball sampling* akan digunakan jika sumber data yang telah ditentukan pada *purposive sampling* belum mampu memberikan data

yang lengkap. "...maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data." (Sugiyono, 2013, hlm. 300).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hambatan belajar yang dialami siswa pada pembelajaran penggunaan huruf kapital (nama orang, nama agama, nama Tuhan), dalam teks cerita pendek diketahui setelah melakukan studi pendahuluan wawancara kepada guru SDN 2 Sindangpalay dan wawancara kepada siswa SDN Cibeureum. Serta diperkuat dengan pengujian soal tes menyalin kalimat yang harus menggunakan huruf kapital dengan tepat. Adapun hambatan belajar dialami siswa pada pembelajaran penggunaan huruf kapital (nama orang, nama agama, dan nama Tuhan) diantaranya berikut ini.

- a) Hambatan belajar tipe 1
- b) Menentukan penggunaan huruf kapital nama orang.
- c) Hambatan belajar tipe 2  
Menentukan penggunaan huruf kapital nama agama.
- d) Hambatan belajar tipe 3  
Menentukan penggunaan huruf kapital nama Tuhan.

Untuk mengatasi hambatan belajar yang telah ditemukan berdasarkan hasil studi pendahuluan, peneliti melakukan pengembangan model pembelajaran kontekstual untuk mengatasi hambatan belajar yang dialami siswa dengan di

kembangkannya sebuah model pembelajaran.

Hambatan belajar disebabkan oleh hambatan didaktis karena kurang tepatnya pemilihan model pembelajaran. Untuk mengatasi hambatan belajar yang telah disebutkan disusunlah pengembangan model pembelajaran kontekstual untuk mengatasi dan/atau meminimalkan hambatan belajar siswa. Dalam pembelajaran kontekstual memiliki tujuh komponen. Dari ketujuh komponen tersebut dikembangkanlah langkah-langkah pembelajaran dalam meminimalkan hambatan belajar.

Pengembangan model pembelajaran disusun berdasarkan studi pendahuluan dan teori yang relevan. Aspek yang dirancang diantaranya RPP dan kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan komponen model pembelajaran kontekstual. Hal ini disertai dengan *Hypothetical Learning Trajectory* (HLT) yang di dalamnya terdapat prediksi respons siswa dan Antisipasi Didaktis Pedagogis (ADP). Keseluruhan desain pembelajaran yang disusun untuk satu tujuan, yakni mengatasi dan/ atau meminimalkan hambatan belajar dalam penggunaan huruf kapital (nama orang, nama agama, dan nama Tuhan).

1) Implementasi pengembangan model pembelajaran dilaksanakan di SDN Cibeureum Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. Hasil dari implementasi

desain pembelajaran yang telah dibuat dapat dipertahankan, meskipun ada beberapa hal yang harus ditambahkan dalam penyusunan desain pembelajaran revisi. Hambatan belajar yang dialami siswa dalam materi penggunaan huruf kapital (nama orang, nama agama, nama Tuhan) mengalami penurunan setelah diimplementasikannya desain pembelajaran meskipun tidak signifikan. Siswa juga menyukai dan bersemangat untuk belajar. Ini terlihat dari angket yang telah diisi oleh siswa.

## SIMPULAN

Penelitian tentang pengembangan model pembelajaran kontekstual pada penggunaan huruf kapital dalam teks cerita pendek (nama orang, nama agama, dan nama Tuhan) di sekolah dasar, telah disusun dan diimplementasikan sebanyak dua kali dapat berhasil meminimalkan hambatan belajar siswa yang menjadi masalah dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. (2013). *Pengembangan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Kosasih, E. (2016). *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Indiastuti, Tri K. (2016). *Pengembangan Model Contextual Teaching and Learning menggunakan Media Pembelajaran Movie Maker untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Geografi Siswa Kelas XI SMAN Bandar Lampung*. (Tesis). Sekolah Pascasarjana. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Johnson, Elaine B. (2014). *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Lidinillah, Dindin AM. (2012). *Design Research sebagai Model Penelitian Pendidikan*. (Artikel). Universitas pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, tasikmalaya.
- Komalasari, Kokom. (2011). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Somantri, Oman dan Mohammad Khambali. (2017). *Feature Selection Klasifikasi Kategori Cerita Pendek Menggunakan Naïve Bayes dan Algoritme Genetika*. Journal JNTETI, Vol 6. No. 3. hlm. 301-306.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suparno, P. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.
- Suryadi, Didi. (2010). *Didactical Design Research (DDR) dalam Pengembangan Pembelajaran Matematika1*. (Artikel). FPMIPA, Universitas Pendidikan Indonesia.